

**PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC
INDEX 70* (JII70)**

Bayu Tri Cahya¹, Dwi Putri Restuti², Noor Sifah³

Email: cahyab380@gmail.com¹, dwiputrirestuti12@gmail.com²,
noorsifah@gmail.com³

Institut Agama Islam Negeri Kudus^{1,2,3}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada tahun 2018. Karakteristik perusahaan meliputi, *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Aspek karakteristik perusahaan merupakan unsur vital karena menunjukkan ciri-ciri atau karakter yang dimiliki oleh masing-masing entitas bisnis. *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) merupakan saham yang masih tergolong baru, karena baru diluncurkan pada bulan Mei 2018. Penelitian ini menganalisis ISR melalui laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan metode *content analysis*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, namun likuiditas memiliki signifikansi negatif. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Kata kunci: *Islamic Social Reporting* (ISR), *Firm Size*, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Jakarta Islamic Index 70*.

Abstract: This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of company characteristics in the disclosure of *Islamic Social Reporting* (ISR) on companies listed on the *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) in 2018. The characteristics include firm size, profitability, liquidity, and leverage. The company characteristic is a vital attribute because it shows the characteristics possessed by every business entity. *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) has been a relatively new stock since its launch in May 2018. This study analyzes ISR through the companies' annual reports using the content analysis method. The samples in this study involved 34 companies which were determined using the purposive sampling method. The analytical method employed in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that firm size had a positive effect on ISR disclosure, yet liquidity showed a negative significance. Meanwhile, profitability and leverage had no significant effect on ISR disclosure.

Keywords: *Islamic Social Reporting* (ISR), *Firm Size*, Profitability, Liquidity, *Leverage*, *Jakarta Islamic Index 70*

PENDAHULUAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan topik penting yang banyak dibahas dan diteliti di bidang akuntansi dan bisnis (Brooks & Oikonomou, 2018; Chung & Cho, 2018; Huang & Watson, 2015). Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Alazzani et al., 2019). Salah satu cara mewujudkan kerja sama (sinergisitas) itu adalah melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) (Djakfar, 2007). CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rizfani & Lubis, 2018).

Isu mengenai CSR kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan (Badroen et al., 2006). Pelaksanaan CSR yang semula

merupakan sukarela menjadi bersifat wajib. Hal ini juga didukung oleh pemerintah Indonesia dengan memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan CSR. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Maharani & Yulianto, 2016).

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di lembaga keuangan konvensional, tetapi juga dalam lembaga bisnis ataupun perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Sejalan dengan makin meningkatnya CSR dalam Islam, maka makin meningkat pula keinginan membuat pelaporan sosial yang sesuai agama Islam (Rama & Meliawati, 2014). Selain itu, pentingnya budaya pada kinerja telah diakui dengan baik (R. M. Haniffa & Cooke, 2002; Neu, 1992; Pratt et al., 1993). Keyakinan agama adalah bagian dari keseluruhan budaya dan keyakinan tersebut dapat mempengaruhi kinerja akuntansi (Kanagaretnam et al., 2015). Agama dan budaya saling terkait, dan agama adalah salah satu elemen budaya (Collinson & Rugman, 2007).

CSR yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama Islam dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting (ISR)* (Widiyanti & Hasanah, 2017). CSR dalam ekonomi Islam sangat erat

berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan-perusahaan inilah yang diharapkan dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Pengukuran pengungkapan CSR pada lembaga syariah kebanyakan mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) (R. Haniffa, 2002).

ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002), kemudian dikembangkan oleh Othman & Thani (2010) secara spesifik di Malaysia. Menurut Haniffa (2002) terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan sebuah kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah Islam. Kerangka konseptual ini tidak hanya membantu para pengambil keputusan muslim tetapi juga untuk membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) (R. Haniffa, 2002). Indeks ISR diharapkan memberikan suatu alternatif kontribusi yang baru bagi pelaporan perusahaan secara islami dan bisa menjadi suatu jembatan antara dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesadaran

manusia pada kegiatan duniawi yang terkait dengan kehidupan di akhirat nanti (Setiawan et al., 2018).

Selanjutnya berkembangnya ISR turut meningkatkan perhatian terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap institusi syariah. Pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia (Cahya, 2019). Perkembangan pasar modal yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk pada daftar *islamic* indeks diharapkan untuk menyajikan dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi pemangku kepentingan muslim (Othman & Thani, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ditinjau dari karakteristik perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Aspek karakteristik perusahaan merupakan unsur vital karena menunjukkan ciri-ciri atau karakter yang dimiliki oleh masing-masing entitas bisnis (Cahya, 2019). Terdapat empat variabel yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi, *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), tingkat profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Firm Size (Ukuran Perusahaan) merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Kajian ini diukur menggunakan *Proxy* total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode (Hartini, 2018). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik, perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan ISR.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Sunyoto, 2013). Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2018). Perusahaan yang berada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang cukup tinggi untuk standar perusahaan sejenisnya (Bimaswara et al., 2018). Dengan kondisi keuangan yang kuat akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait laporan pertanggungjawaban sosialnya untuk menunjukkan kepada pihak eksternal.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018). Pengungkapan informasi sosial diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 terdiri dari 70 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI *review*

saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November mengikuti review DES oleh OJK (*Indeks Saham Syariah, n.d.*). *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* merupakan saham yang masih tergolong baru, karena baru diluncurkan pada bulan Mei 2018, maka dari itu penelitian ini menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang sahamnya tercatat dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang aktif melapor dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2018 yang berjumlah 70 perusahaan. Sedangkan penarikan sampel penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 34 perusahaan.

Tabel 1. Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index 70 (JII70)</i> tahun 2018	70
2	Perusahaan telah menerbitkan <i>annual report</i> disajikan tidak dalam mata uang rupiah	(15)
3	Data <i>Outlier</i>	(21)
Sampel Akhir Penelitian		34

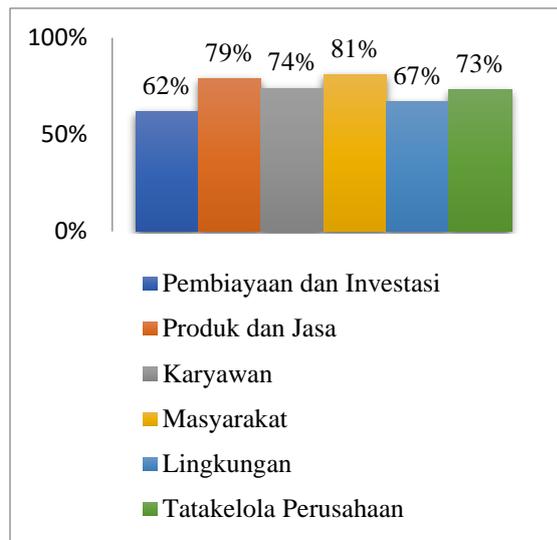
Sumber: Hasil olah peneliti

Sampel akhir yang diambil dan diolah dalam penelitian ini pada awalnya adalah 55 perusahaan. Setelah dilakukan pemrosesan data sebelum dilakukan analisis terdapat 21 observasi *outlier*. Data *outlier* dikeluarkan dari proses analisis sehingga data yang dapat dianalisis sebanyak 34 observasi perusahaan.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau literatur yang menunjang dalam penyusunan penelitian. Pengumpulan data penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal riset, dan literatur lain yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan, baik melalui publikasi Bursa Efek Indonesia serta publikasi dari situs-situs perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik deskriptif melalui analisis isi digunakan untuk menggambarkan 6 tema pengungkapan dengan 40 item pokok pengungkapan dari 34 sampel. Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Skor Tema Indeks ISR

Pada gambar di atas secara umum skor indeks ISR masing-masing tema menunjukkan bahwa perusahaan yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah telah melakukan pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Dari 6 tema yang diungkapkan, nilai tertinggi pada tema masyarakat memiliki skor mencapai 81% dan nilai yang terendah pada tema pembiayaan dan investasi sebesar 62%.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah setiap perusahaan berbeda-beda. Perbedaan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dalam perusahaan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Menurut Fitria & Hartanti (2010), kebijakan pimpinan sangat mempengaruhi pola pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam perusahaan Syariah. Sedangkan salah satu faktor eksternal adalah

tekanan dari pemangku kepentingan masing-masing perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan ketentuan syariah. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat sukarela, tidak ada standar mengenai pelaksanaan dan pokok-pokok pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah sehingga perusahaan menjadi tidak seragam.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini ada 3 uji yang akan diteliti, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Keterangan
Uji Normalitas	0.089
Asymp. Sig	Data yang digunakan normal karena nilai signifikan lebih dari 0.05
Uji Multikoleniaritas Tolerance	<i>Firm Size</i> 0.960
	Profitabilitas 0.948
	Likuiditas 0.775
	<i>Leverage</i> 0.745
VIF	<i>Firm Size</i> 1.042
	Profitabilitas 1.054
	Likuiditas 1.290

	<i>Leverage</i>
	1.342
Tidak ada multikolinearitas karena tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel yang memiliki VIF lebih dari 10	
Uji Heteroskedastisitas	<i>Firm Size</i>
	0.064
	Profitabilitas
	0.258
	Likuiditas
	0.081
	<i>Leverage</i>
	0.907
Tidak terdapat heteroskedastisitas, karena nilai signifikan lebih dari 0.05	

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini ada 4 uji yang dilakukan, diantaranya adalah uji regresi linier berganda, uji koefisien determinan (R^2), uji F dan uji t. adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Analisis Data	Keterangan
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)	0.401
Uji Simultan F	
F	6.530
Sig	0.001

Uji Parsial (Uji-t)

Koefisien kesalahan standar	<i>Firm Size</i>
	0.088
	Profitabilitas
	-0.113
	Likuiditas
	-0.017
t	<i>Leverage</i>
	-0.004
	<i>Firm Size</i>
	3.992
	Profitabilitas
Sig.	-0.993
	Likuiditas
	-2.141
	<i>Leverage</i>
	-0.337
	<i>Firm Size</i>
	0.000
	Profitabilitas
	0.329
	Likuiditas
	0.041
	<i>Leverage</i>
	0.739

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) (X_1), profitabilitas (X_2), likuiditas (X_3) dan *leverage* (X_4) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.145 + 0.088X_1 - 0.113X_2 - 0.017X_3 - 0.004X_4 + e$$

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *adjusted R square* besarnya 0,401. Hal ini mampu menjelaskan variabel dependen (keputusan pembelian) sebesar 40,%

sementara sisanya yaitu 60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan F diperoleh F_{hitung} sebesar 6,530 dan F_{tabel} $df (n-k-1) = (34-4-1) = 29$, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat pengungkapan ISR (Y) secara simultan di pengaruhi oleh variabel bebas *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan *leverage* (X4).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Firm Size (*Ukuran Perusahaan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR, variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR, sedangkan variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR.

Pengaruh Firm Size (Ukuran Perusahaan) Terhadap ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (level signifikan 5%) dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($3,992 > 1,6991$) dan ini menunjukkan

bahwa H_1 diterima artinya terdapat pengaruh *Firm size* pada pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerun Nissa Rizdani dan Deni Lubis pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *Firm size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (Rizfani & Lubis, 2018). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik, perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan yang lebih besar akan mendapat perhatian lebih dari kalangan publik sehingga perusahaan mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya sesuai prinsip Islam.

Bila ditinjau dari teori *stakeholders*, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya* (Anggraini & Jogi, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar dan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan luas.

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.329 > 0.05$) dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-0.993 < 1.6991$) dan ini menunjukkan bahwa **H₂ ditolak** artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) Ari Kristin Prasetyoningrum pada tahun 2018 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu mengungkapkan *Islamic Social Reporting (ISR)* karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata dan manajemen lebih tertarik untuk fokus pada pengungkapan informasi keuangan saja. Perusahaan menganggap pengguna laporan akan membaca *good news* tentang kinerja keuangan dibandingkan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholders*, teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya* (Anggraini & Jogi, 2014).

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($-2.141 > 1.6991$) dan dari perolehan nilai signifikan $0.041 < 0.05$ (level signifikan 5%) dengan ini menunjukkan bahwa **H₃ diterima**.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi likuiditas terhadap pengungkapan ISR adalah negatif sebesar 0.017 artinya setiap kenaikan satu maka akan menurunkan nilai regresi ISR sebesar 0.017. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan memiliki dorongan yang tinggi untuk memperluas pengungkapan ISR. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah & Laila (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pengungkapan ISR. Hal tersebut dapat diartikan jika likuiditas tinggi maka pengungkapan ISR menurun sehingga terdapat hubungan yang tidak searah. Hal ini dikarenakan pengungkapan ISR masih bersifat pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) sehingga perusahaan yang likuiditas tinggi memilih untuk memenuhi hutang jangka pendek daripada mengeluarkan

biaya untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.739 > 0.05$) dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-0.337 < 1.6991$) dan ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Suhardianto (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi belum tentu mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan luas, perusahaan lebih memilih untuk membayar hutang kepada kreditur daripada mengeluarkan biaya untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena pinjaman dari kreditur sangat memberikan kontribusi untuk keberlangsungan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) ditinjau dari karakteristik perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode tahun 2018, dapat ditarik kesimpulan bahwa

Firm Size (Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

DAFTAR PUSTAKA

- Alazzani, A., Wan-Hussin, W. N., & Jones, M. (2019). Muslim CEO, women on boards and corporate responsibility reporting: some evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 274–296. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0002>
- Anggraini, R., & Jogi, Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Badroen, F., Suhendra, Mufraeni, M. A., & Bashori, A. D. (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Prenadamedia Group.
- Bimaswara, Suzan, L., & Mahardika, D. P. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Rasio Keuangan & Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Proceeding of Management*,

- 5(2).
- Brooks, C., & Oikonomou, I. (2018). The effects of environmental, social and governance disclosures and performance on firm value: a review of the literature in accounting and finance. *British Accounting Review*, 5(1), 1–15.
- Cahya, B. T. (2019). *Islamic Social Reporting: Representasi Tanggung Jawab Dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*. UIKA Press.
- Chung, J., & Cho, C. H. (2018). Current trends within social and environmental accounting research: a literature review. *Accounting Perspectives*, 17(2), 207–239.
- Collinson, S., & Rugman, A. M. (2007). The regional character of Asian multinational enterprises. *Asia Pacific Journal of Management*, 24(4), 429–446.
- Djakfar, M. (2007). *Etika bisnis dalam Perspektif Islam*. UIN-Malang Press.
- Fitria, S., & Hartanti. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akutansi*, 13.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*.
<https://www.scribd.com/doc/312550684/Haniffa-R-Social-Reporting-Disclosure-AnIslamic-Perspective-2002>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349.
- Hartini, T. (2018). Analisis Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Islamic Sosial Reporting (ISR) dengan Earning Growth sebagai Variabel Moderating pada JII. *Jurnal Nurani*, 18(1).
- Huang, X. B., & Watson, L. (2015). Corporate social responsibility research in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 34(1–16).
- Indeks Saham Syariah*. (n.d.). PT Bursa Efek Indonesia. Retrieved September 26, 2019, from www.idx.co.id/idx-syariah
- Kanagaretnam, K., Lobo, G. J., & Wang, C. (2015). Religiosity and earnings management: international evidence from the banking industry. *Journal of Business Ethics*, 132(2), 277–296.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, 18(2).
- Maharani, A. K., & Yulianto, A. (2016).

- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Nadlifayah, N. F., & Laila, N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1).
- Neu, D. (1992). The social construction of positive choices. *Accounting, Organizations and Society*, 17, 223–237.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 9(4), 135–144.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2).
- Pratt, J., Mohrweis, L. C., & Beaulieu, P. (1993). The interaction between national and organizational culture in accounting firms: an extension. *Accounting, Organizations and Society*, 18, 621–628.
- Rama, A., & Meliawati. (2014). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 6(2).
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. masita. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 6(2).
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. PT Buku Seru.
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2).